

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Makhluk ciptaan ALLAH SWT itu sangat banyak, seperti gunung, laut, pantai, hewan, tumbuhan, manusia dan masih banyak lagi. Akan tetapi, salah satu makhluk ciptaan ALLAH SWT yang paling sempurna adalah manusia, karena hanya manusialah yang diberikan akal pikiran dengan begitu dapat membedakan perbuatan yang baik atau yang seharusnya dilakukan, maupun perbuatan yang harus dihindarkannya, sehingga dapat membuat kehidupannya menjadi lebih baik dan terarah. Selama manusia dapat memanfaatkan secara optimal tiga anugerah keistimewaan atau kelebihan yang sudah diberikan ALLAH SWT kepada manusia seperti spiritual yang berkaitan dengan keimanan, emotional yang berkaitan dengan hawa nafsu, dan intelektual yang berkaitan dengan kecerdasan dalam diri sesuai misi dan visi yang diinginkan maka kita akan menjadi manusia yang seutuhnya. Dengan akal dan pikirannya manusia bisa melakukan berbagai macam hal dan mendapatkan pengetahuan baru untuk mencapai keinginannya. Namun tidak cukup hanya dengan menguasai pengetahuan saja. Ada hal yang berperan besar dalam membantu kesuksesan seseorang, yaitu sikap atau karakter. Karakter bukanlah bawaan dari bayi, melainkan terbentuk seiring dengan pertumbuhan menuju dewasa. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang. Salah satunya pendidikan dari orang tua. Apabila seorang anak sejak kecil di didik dengan baik sesuai dengan norma dan agama, maka akan menghasilkan manusia dengan karakter yang baik pula, begitu pun sebaliknya apabila seorang anak sejak kecil di didik dengan tidak baik atau

tidak sesuai dengan kaidah norma dan agama di negaranya maka akan menghasilkan manusia dengan karakter yang tidak baik pula.

Pada kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013 yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan saja tetapi juga dengan keterampilan dan bekal karakter. Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan 4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.

Pendidikan sendiri sebenarnya bukan hanya sekedar berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan semata. Melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak/karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Penerapan pendidikan karakter tidak dapat di pisahkan dari pendidikan di sekolah khususnya di sekolah dasar. Oleh karena itu, sebagai fungsi yang melekat pada pendidikan nasional untuk membentuk watak/karakter dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi dari peran tersebut. Untuk itu, sudah menjadi kewajiban bagi semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia tidak hanya mengedepankan ranah kognitif atau pengetahuan saja, namun juga ranah afektif dan psikomotor.

Dilihat dari aspek kognitif, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk mendidik peserta didik agar menjadi cerdas dan berpengetahuan luas. Dari

aspek psikomotor atau keterampilan, pendidikan Indonesia bertujuan untuk menjadikan peserta didik agar memiliki keterampilan hidup yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitarnya. Sedangkan dari aspek sikap, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab dan memiliki moral sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter atau yang biasa dikenal dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) untuk memperkuat karakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek kognitif, feeling, dan action (tindakan). Pendidikan karakter tidaklah cukup dengan pengetahuan saja tetapi harus diimbangi dengan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya (Akhmad, 2014:27). Banyak cara untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Diantaranya mengintegrasikan ke dalam setiap materi pelajaran, melalui peraturan dan budaya sekolah, melalui kegiatan pengembangan diri, dan masih banyak lagi.

Ada 18 nilai karakter yang diharapkan dapat di kuasai oleh peserta didik, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca,

peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai karakter, pendidik dapat mengajarkannya secara bertahap, agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dengan baik.

Akan tetapi itu semua juga tidak lepas dengan interaksi ataupun kerja sama. Seperti halnya dengan manusia. Manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti setiap apa yang dilakukannya suatu saat pasti membutuhkan bantuan orang lain, Baik pada waktu kecil maupun tua nantinya. Seperti halnya manusia dengan lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan yang memiliki hubungan ketergantungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan, lingkungan merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sedangkan kehidupan manusia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelestarian lingkungan yang baik. Lingkungan merupakan tempat makhluk hidup untuk tumbuh dan berkembang. Lingkungan dapat diartikan dengan alam sekitar makhluk hidup yang digunakan sebagai tempat tinggalnya. Selain itu dari lingkungan, semua manusia, hewan dan tumbuhan dapat berkembang biak sebagaimana semestinya itu semua tidak lepas dari lingkungan yang sangat bersih, asri dan mendukung untuk pelestariannya. Banyak sekali manfaat yang didapatkan manusia dari lingkungan yang asri tersebut. Oleh karena itu, kita sebagai penghuni alam ataupun pecinta alam sudah seharusnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang bersih sehingga membuat hidup kita lebih nyaman.

Namun, akhir-akhir ini dapat kita lihat kondisi di Indonesia sendiri pendidikan karakternya masihlah jauh dari kata memuaskan, bahkan dalam beberapa hal menunjukkan kemunduran. Hal ini dapat kita lihat sendiri dalam kenyataannya kondisi lingkungan yang ada di kehidupan nyata tidak seindah

dengan apa yang telah kita cita-citakan. Kesadaran manusia mengenai peduli lingkungan mulai berkurang seperti permasalahan lingkungan yang tidak pernah lepas dari sampah. Dikutip dari surat kabar online (DNH, 2016), Jogja dalam satu hari dari data Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta dikirak ke TPA Piyungan. Dengan jumlah sampah rata-rata yang dihasilkan tiap harinya adalah 210-220 ton. Permasalahan lingkungan juga ditemui di sekolah-sekolah. Hal ini dapat terjadi di sekolah SD yang pernah saya jumpai pada saat melakukan observasi magang 1. Ditemukan adanya kamar mandi sekolah yang baunya tidak sedap, ada beberapa sampah yang berceceran, ada beberapa sampah yang tidak sesuai dengan tempat sampah yang sudah dibedakan, tidak melakukan piket pada saat jadwalnya, ada yang jail dan merobek daun ataupun tanaman yang ada disekitar sekolahnya. Sehingga, menurut saya belum pantas jika sekolah tersebut diberi nama sekolah pecinta lingkungan atau biasanya yang disebut sekolah “Adiwiyata” karena saya masih menjumpai beberapa sampah yang masih berserakan di dalam kelas maupun di luar kelas ataupun di halaman sekolah. Padahal sekolah SDN Ketabang Surabaya sudah melakukan kegiatan jum’at bersih yang biasanya disebut dengan ngosek bareng akan tetapi masih saja belum bisa dikatakan sebagai sekolah adiwiyata. Berangkat dari permasalahan yang tertulis diatas, sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada identifikasi karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN Ketabang Surabaya yang sudah menerapkan progam cinta lingkungan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Identifikasi Karakter Peduli Lingkungan peserta didik di SDN Ketabang Surabaya.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup dan batasan masalah merupakan suatu hal yang saling berkaitan yang sangat erat.

1. Ruang lingkup adalah batasan atau kondisi yang digunakan peneliti dalam suatu masalah. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah identifikasi karakter Peduli Lingkungan. Karakter Peduli Lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter bisa diartikan sebagai pembiasaan. Karakter lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekolah dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pembatasan masalah adalah hal-hal yang membatasi permasalahan yang diangkat dengan adanya ruang lingkup dan batasan masalah dapat dijadikan bahan-bahan masalah untuk digunakan judul penelitian.
2. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SDN Ketabang Surabaya yang dilaksanakan pada semester gasal (semester 1), karakter peduli lingkungan di SDN Ketabang Surabaya, indikator peduli lingkungan kelas 5 SD, membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, Ikut memelihara taman di halaman sekolah, ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan.

### **C. Pertanyaan Penelitian/ Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakter peduli lingkungan di SDN Ketabang Surabaya?

2. Bagaimanakah upaya-upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan di SDN Ketabang Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai dalam suatu penelitian berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan di SDN Ketabang Surabaya.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan di SDN Ketabang Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hasil atau faedah yang di dapatkan penulis setelah melakukan penelitian yang telah diteliti. Dengan adanya Identifikasi Karakter Peuli Lingkungan Peserta Didik SDN Ketabang Surabaya diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap semua warga sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan upaya-upaya penerapan karakter peduli lingkungan.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik dan guru bisa dapat mengevaluasi dan melakukan pembinaan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan kepada

siswa dan diri sendiri untuk lebih menyadari pentingnya peduli lingkungan di sekolah.

3. Bagi peserta didik

Siswa lebih memahami karakter peduli lingkungan

4. Bagi mahasiswa PGSD

Sebagai tambahan untuk meningkatkan kemampuan penelitian dan sebagai sumbangan pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan pada saat mengajar di SD.

5. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya dan memberi wawasan tentang karakter peduli lingkungan.

6. Bagi penulis

Penulis dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan gambaran nyata tentang karakter peduli lingkungan peserta didik.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan agar tidak ada kesalahan persepsi maka berikut ini adalah sedikit pemaparan definisi istilah terkait dengan judul penelitian:

1. Karakter atau Watak

Karakter adalah cara berpikir, kepribadian ataupun perilaku yang terbentuk karena faktor lingkungan eksternal maupun internal, seperti pada keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Karakter dapat di artikan sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, yang terbentuk karena pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta di wujudkannya dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakannya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa dan negara.

## 3. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

## 4. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah perilaku atau perbuatan manusia secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh manusia.

## 5. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.